

## PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* MELALUI PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH

**Hatijah**

MIS Maarif NU Silanggaya

Alamat: Jl. Silanggaya No.79, Kanreapia, Kec. Tombolo Pao, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.

Email korespondensi : [hatijahbahagiahatijah@gmail.com](mailto:hatijahbahagiahatijah@gmail.com)

### **Abstract.**

*The ability to teach is an essential thing that must be owned by a teacher. It is important to note that the learning objectives that have been set can be implemented properly and optimally. However, the problem that is often found in the field is that the lesson plans that have been prepared by the teacher in the core activities are not in accordance with the steps of the learning model/method/strategy used. The teacher's ability to make lesson plans is still low and the implementation of many learning activities is not in accordance with the lesson plans that the teacher has made before. Based on these problems, it encourages researchers to find out the application and effectiveness of supervisory academic supervision in improving teachers' abilities in preparing lesson plans based on the Number Head Together (NHT) cooperative learning model at MIS Maarif NU Silanggaya for the 2020-2021 Academic Year. This research is a School Action Research conducted in 3 cycles. The increase in group absorption of the teacher's ability in Cycles I, II, and III was 73.49%, 80.11%, and 87.88%. The increase in group mastery of teachers' abilities in Cycles I, II and III was 60.00%; 80.00%; and 100.00%. While the increase in individual absorption of the teacher's ability in Cycle I, II, and III was 12 students, 16 students, and 20 students. Based on the results of this study, it shows that coaching activities through the application of supervisory academic supervision have effectiveness and can improve teachers' abilities in preparing lesson plans based on the NHT type cooperative learning model.*

**Keywords:** *Learning Implementation Plan, Number Head Together Type Cooperative, Academic Supervision*

### **Abstrak.**

Kemampuan dalam mengajar merupakan hal yang esensial yang harus dimiliki oleh guru. Hal ini penting diperhatikan agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Namun, permasalahan yang sering ditemukan di lapangan bahwa RPP yang telah disusun oleh guru pada kegiatan inti tidak sesuai dengan langkah-langkah model/ metode/ strategi pembelajaran yang digunakan. Kemampuan guru dalam membuat RPP masih rendah dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran banyak yang tidak sesuai dengan RPP yang telah guru buat sebelumnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, mendorong peneliti untuk mengetahui penerapan dan efektivitas supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) di MIS Maarif NU Silanggaya Tahun Pelajaran 2020-2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan

---

Received April 30, 2021; Revised April 2, 2021; Accepted Mei 22, 2021

\* Hatijah, [hatijahbahagiahatijah@gmail.com](mailto:hatijahbahagiahatijah@gmail.com)

dalam 3 siklus. Peningkatan daya serap kelompok terhadap kemampuan guru pada Siklus I, II, dan III sebesar 73,49%, 80,11%, dan 87,88%. Peningkatan ketuntasan kelompok terhadap kemampuan guru pada Siklus I, II dan III sebesar 60,00%; 80,00%; dan 100,00%. Sedangkan peningkatan daya serap individu terhadap kemampuan guru pada Siklus I, II, dan III sebanyak 12 siswa, 16 siswa, dan 20 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui penerapan supervisi akademik pengawas memiliki efektivitas dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

**Kata Kunci :** Rancana Pelaksanaan Pembelajaran, Kooperatif Tipe Number Head Together, Supervisi Akademik

## **LATAR BELAKANG**

Kemampuan mengajar merupakan hal esensial yang harus dimiliki oleh guru sebagai tugas profesinya. Dengan demikian, kemampuan mengajar merupakan modal utama yang harus dimiliki guru agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Depdiknas (2001) mengidentifikasi kemampuan mengajar guru dalam tiga gugus yang dikenal dengan alat penilaian kemampuan guru, yaitu: 1) kemampuan merencanakan pembelajaran; 2) kemampuan melaksanakan pembelajaran; dan 3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi (sosial) (Masaong, 2012).

Proses pembelajaran yang baik memerlukan rencana pembelajaran yang baik pula, agar diperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, untuk keperluan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mengingat banyaknya variasi model/metode/strategi pembelajaran, maka kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perlu ditingkatkan dengan optimal. Hal ini disebabkan, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru harus sesuai dengan langkah-langkah model/metode/strategi yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Hasil observasi selama peneliti menjadi Kepala Madrasah di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa menunjukkan bahwa dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan inti tidak sesuai dengan langkah-langkah model/metode/strategi pembelajaran yang digunakan. Setelah ditelusuri lebih lanjut, terungkap bahwa RPP yang ada pada guru merupakan jiplakan dari internet, karena guru menganggap RPP hanya sebagai pemenuhan berkas dokumen administrasi pembelajaran semata. Tidak heran, jika kemampuan guru dalam membuat RPP dinilai secara langsung oleh Kepala Madrasah masih termasuk dalam kategori rendah. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah guru buat sebelumnya.

Guru tidak menjadikan RPP sebagai pedomannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Khususnya bagi guru yang masih kurang terbuka dalam menggunakan model/metode/strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, karena guru masih merasa nyaman dan lebih menyukai metode lama seperti ceramah, tanya jawab atau diskusi saja. Mereka berpendapat bahwa metode lama (konvensional) lebih efektif bagi dirinya, dan menghemat waktu.

Realita di atas sangat tidak patut untuk ditiru, khususnya bagi calon-calon pendidik masa depan. Perencanaan pembelajaran dibuat harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dan harus dicapai oleh siswa, materi, kompetensi dasar, dan karakteristik siswa. Dengan demikian, selain tujuan pembelajaran dapat tercapai, siswa juga dapat merasakan manfaat belajarnya secara langsung setelah mengalami proses belajar. Aktivitas dan hasil belajar siswa juga dapat meningkat dengan optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu, model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Tujuan dari NHT yaitu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan, pendapat, dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dengan tingkatan kelas (Huda, 2013). Oleh karena itu, Kepala Madrasah sebagai peneliti perlu mengadakan pembinaan kepada guru sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan implementasinya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MIS Maarif NU Silangaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2020-2021.

## KAJIAN TEORITIS

Depdiknas mengidentifikasi kemampuan mengajar guru dalam tiga gugus yang dikenal dengan alat penilaian kemampuan guru, yaitu: 1) kemampuan merencanakan pembelajaran; 2) kemampuan melaksanakan pembelajaran; dan 3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi (sosial) (Masaong, 2012). Masaong (2012) mengemukakan bahwa, proses pembelajaran yang baik memerlukan rencana pembelajaran yang baik pula, agar diperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, untuk keperluan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Agar pelaksanaan

pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu, model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

Komponen rencana pembelajaran meliputi: 1) identitas mata pelajaran; 2) kompetensi dasar dan indikator pembelajaran; 3) materi pokok; 4) langkah kegiatan; 5) alat dan media; dan 6) penilaian (Masaong, 2012). Di lingkungan sekitar terdapat beragam sumber belajar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, baik yang berupa bahan cetak, bahan asli, audiovisual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada bagian ini hendaknya dituliskan sumber belajar yang bervariasi, bukan hanya sebatas bahan cetakan seperti buku. Sedangkan pada tahap penilaian, menyebutkan prosedur dan instrumen penilaian untuk mengetahui kemajuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Instrumen penilaian hendaknya dapat memadukan berbagai instrumen yang dapat mengukur pencapaian belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Masaong, 2012).

*Number Head Together* (NHT) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif, dimana siswa diharuskan untuk melakukan diskusi kelompok. Menurut Slavin (1995), metode yang dikembangkan oleh Rus Frank ini cocok untuk memastikan keaktifan individu siswa dalam melakukan diskusi kelompok. Tujuan dari NHT yaitu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan, pendapat, dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dengan tingkatan kelas (Huda, 2013). Penilaian kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan model penilaian angket yang memiliki bentuk skala bertingkat (*rating-scale*). Skala bertingkat tersebut menggunakan penilaian pada skala *Likert* yang terdiri dari 4 pilihan berupa angkat 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), dan 4 (sangat baik) (Sugiyono, 2010).

Dikemukakan oleh Daresh (1989) dan Glickman, et all (2007) dalam Daryanto & Rachmawati (2015) bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Sudjana dalam Daryanto & Rachmawati (2015) bahwa supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi siswa mencapai optimal. Demikian pula dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006) bahwa supervisi akademik, menitikberatkan pengamatan pada masalah-masalah akademik, yakni hal-hal yang

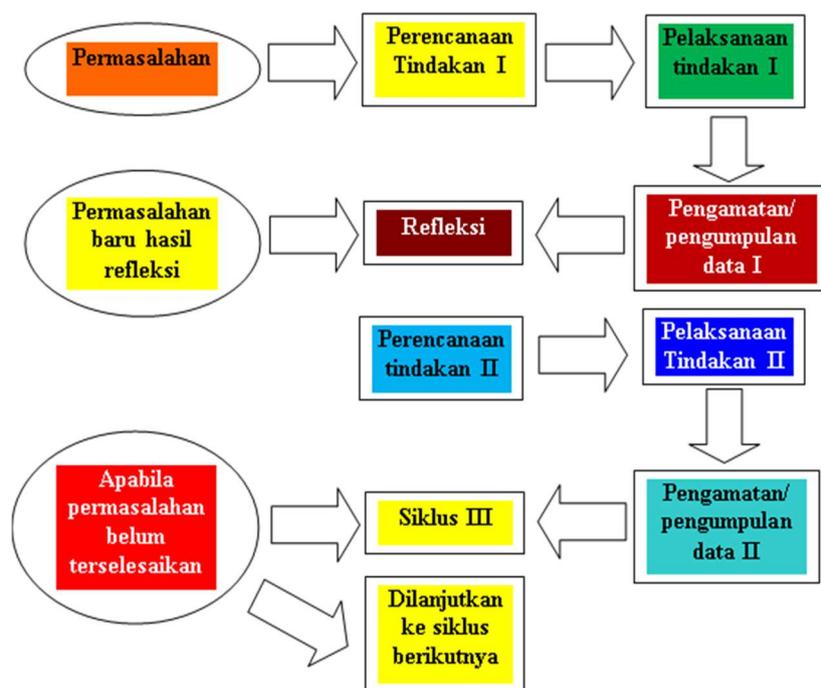
langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

Sasaran supervisi akademik yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Daryanto & Rachmawati, 2015). Sedangkan tujuan dan fungsi supervisi akademik dikemukakan oleh Glickman, et all (2007) dan Sergeovanni (1987) dalam Daryanto & Rachmawati (2015) yaitu, membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik yang dikemukakan oleh Dodd dalam Daryanto & Rachmawati (2015), yaitu praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, dan komprehensif.

Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran kooperatif *tipe number head together* (NHT) dan implementasinya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar memiliki efektivitas dan dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik kepala madrasah di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian tindakan ini yaitu guru MIS yang terdiri dari 20 orang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan saat semester ganjil pada tahun pelajaran 2020-2021. Kegiatan penelitian dilaksanakan dari tanggal 01 Desember s.d 24 Oktober 2020. Penelitian tindakan ini dilakukan di MIS Maarif NU Silanggaya Wilayah Kec. Tombolopao Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2020-2021. Rancangan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 3 Siklus yang terdiri dari Siklus I, II, dan III. Kegiatan yang dilakukan tiap Siklus yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Model rancangan penelitian tindakan ini menggunakan rancangan penelitian tindakan Arikunto, dkk (2014) yang dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)**

Dalam penelitian tindakan ini, variabel harapan yang diteliti yaitu peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan implementasinya dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu pembinaan melalui supervisi akademik.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu guru dan Kepala Madrasah. Guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan implementasinya dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan Kepala Madrasah sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang efektivitas pembinaan melalui supervisi akademik kepala madrasah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian tindakan ini yaitu dengan menggunakan angket dan observasi. Teknik angket digunakan untuk menilai kemampuan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan implementasinya dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk mengamati dan meninjau kesesuaian antara perencanaan yang disusun guru terhadap hasil pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam tiap-tiap siklus dianggap sudah tuntas apabila terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan implementasinya dalam pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan tersebut dinilai dari daya serap individu dengan standar penilaian yaitu minimal ada 17 guru yang telah tuntas. Selain itu juga, standar penilaian terhadap daya serap kelompok sebesar  $\geq 75,00\%$  dan standar penilaian ketuntasan kelompok sebesar  $\geq 85,00\%$ .

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) dan implementasinya dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil analisis ini dinyatakan dengan nilai rata-rata dalam bentuk persentase (%). Sedangkan teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil rata-rata skor penilaian tersebut, dapat disimpulkan berdasarkan pada table kriteria peningkatan kemampuan guru yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Peningkatan Kemampuan Guru**

| <b>Kategori</b> | <b>Skor Penilaian (%)</b> |
|-----------------|---------------------------|
| Sangat Baik     | 87,50 – 100,00            |
| Baik            | 75,00 – 87,49             |
| Cukup           | 62,50 – 74,99             |
| Kurang          | 50,00 – 62,49             |
| Sangat Kurang   | $\leq 49,99$              |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah menyiapkan langkah-langkah berikut: a) supervisor (peneliti) membuat dan mengajukan surat ijin penelitian; b) supervisor mengadakan pertemuan dengan guru untuk membicarakan permasalahan dalam pembinaan yang akan dilakukan; c) supervisor menciptakan suasana persahabatan dan keterbukaan dengan guru agar pembinaan yang dilakukan dapat lebih maksimal; d) supervisor membahas permasalahan yang dihadapi guru dalam menyusun RPP dan model pembelajaran yang digunakannya serta implementasinya dalam pembelajaran; e) supervisor bersama dengan guru mendiskusikan dan menyusun instrumen supervisi penelitian untuk menilai kemampuan guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran; dan

f) instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

## **2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)**

Tahap pelaksanaan dan pengamatan (observasi) pada penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 01 s.d 12 September 2020. Sedangkan kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 September s.d 03 Oktober 2020, dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 24 Oktober 2020.

Secara umum, kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) diantaranya:

a) guru menyusun perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan supervisor melakukan pengamatan, penilaian, dan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran yang guru susun tersebut; b) guru mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas. Selama kegiatan pembelajaran, supervisor (peneliti) melakukan pengamatan, penilaian, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru; d) dari hari pengamatan, penilaian, dan evaluasi yang dilakukan oleh supervisor, akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembinaan untuk kegiatan selanjutnya; dan e) pembinaan dilakukan dalam 3 siklus dan tahapan pada masing-masing siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan (observasi), refleksi, dan revisi rancangan. Berikut akan dijelaskan secara terperinci kegiatan yang dilakukan pada Siklus I II, dan III.

### **a) Siklus I**

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus I sebesar 73,49%. Penilaian daya serap kelompok ini masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan yaitu  $\geq 75,00\%$ . Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 8 orang guru yang telah tuntas dan 12 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 60,00% dan yang belum tuntas sebesar 40,00%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok masih belum mencapai standar penilaian yang tentukan.

Standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu yaitu minimal ada 17 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap

ketuntasan kelompok sebesar 85,00%. Secara keseluruhan dari hasil supervisi akademik yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) dalam meningkatkan kemampuan guru pada Siklus I harus lebih ditingkatkan lagi karena rata-rata penilaian yang didapatkan masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan.

### **b) Siklus II**

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus II sebesar 80,11%. Penilaian daya serap kelompok ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melawati standar penilaian yang ditentukan yaitu  $\geq 75,00\%$ . Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 16 orang guru yang telah tuntas dan 4 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 80,00% dan yang belum tuntas sebesar 20,00%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok pada Siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan masih kurang sedikit lagi untuk bisa mencapai standar penilaian yang ditentukan.

Standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu yaitu minimal ada 17 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00%. Secara keseluruhan dari hasil supervisi akademik yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) dalam meningkatkan kemampuan guru pada Siklus II telah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik lagi dari siklus sebelumnya. Pembinaan ini juga perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan penilaian yang sesuai dengan yang menjadi tujuan pada pembinaan ini dengan tetap memperhatikan indikator standar penilaian yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini tidak hanya sampai pada tahap siklus II tetapi akan berlanjut pada siklus III karena untuk mengurangi masalah yang dihadapi baik dari peneliti ataupun guru.

### **c) Siklus III**

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus III sebesar 87,88%. Penilaian daya serap kelompok ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melawati standar penilaian yang ditentukan yaitu  $\geq 75,00\%$ . Hasil

penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan semua guru telah tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru dari semua guru yang telah tuntas yaitu 100%. Hasil tersebut membuktikan bahwa setiap siklus selalu terjadi peningkatan baik dari peningkatan daya serap kelompok, ketuntasan individu ataupun ketuntasan kelompok. Pada Siklus III, ketiga indikator keberhasilan tersebut telah memenuhi syarat standar penilaian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada Siklus III karena peneliti (Kepala Madrasah) menilai penelitian ini telah sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Selama proses pembinaan yang telah dilakukan dari siklus I, II, dan III kendala-kendala yang dihadapi guru semakin berkurang. Hal ini terlihat dari hasil pelaksanaan pembinaan yang dilakukan peneliti pada siklus III sudah berkurang dan bahkan tidak ditemukan lagi. Hal ini dikarenakan setiap siklus yang dilaksanakan tersebut baik guru ataupun Kepala Madrasah sama-sama belajar dalam memperbaiki diri masing-masing terutama dalam permasalahan yang ditemukan dalam menyusun RPP dan mengimplementasikannya. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada siklus III karena peneliti merasa penelitian ini sudah sangat maksimal dan telah memenuhi syarat penelitian yang baik dan benar.

### **3. Refleksi dan Temuan**

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan dari siklus I, II, dan III bahwa tingkat kehadiran guru sangat bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Ini membuktikan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan ini merupakan salah satu bentuk membangun mutu proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Dampak yang terjadi saat dan setelah tindakan dilakukan yaitu guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan baik kepada guru lainnya ataupun kepada peneliti (Kepala Madrasah). Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Hasil yang paling dirasakan guru saat pembinaan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat menyusun dan mengembangkan RPP serta mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

Peningkatan kemampuan guru juga terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah pembinaan dilakukan. Dari hasil penyusunan RPP, kemampuan guru dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran tersebut saat di kelas mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari instrumen supervisi yang digunakan peneliti (Kepala

Madrasah) saat melakukan penilaian observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru dari siklus I sampai III terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian. Kesungguhan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang digunakan lebih terarah. Pembinaan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan rasa antusias dan motivasi siswa saat belajar sehingga proses pembelajaran terjadi dengan suasana yang kondusif.

### Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data pada siklus I, II, dan III dapat dianalisis hasil kemampuan guru pada masing-masing siklus yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Data Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Melalui Supervisi Akademik dari Siklus I s.d. III**

| No.                             | Nama      | Nilai Akhir Siklus I | Nilai Akhir Siklus II | Nilai Akhir Siklus III |
|---------------------------------|-----------|----------------------|-----------------------|------------------------|
| 1                               | Guru - 01 | 77.65                | 85.84                 | 90.80                  |
| 2                               | Guru - 02 | 77.36                | 81.89                 | 88.63                  |
| 3                               | Guru - 03 | 78.23                | 82.80                 | 90.65                  |
| 4                               | Guru - 04 | 68.17                | 79.05                 | 87.23                  |
| 5                               | Guru - 05 | 68.21                | 76.25                 | 87.81                  |
| 6                               | Guru - 06 | 79.04                | 84.25                 | 88.73                  |
| 7                               | Guru - 07 | 66.24                | 71.54                 | 84.39                  |
| 8                               | Guru - 08 | 77.07                | 83.72                 | 90.22                  |
| 9                               | Guru - 09 | 77.84                | 82.85                 | 90.75                  |
| 10                              | Guru - 10 | 77.70                | 84.78                 | 89.26                  |
| 11                              | Guru - 11 | 77.60                | 83.52                 | 88.73                  |
| 12                              | Guru - 12 | 64.69                | 70.37                 | 84.10                  |
| 13                              | Guru - 13 | 77.79                | 83.96                 | 89.50                  |
| 14                              | Guru - 14 | 67.39                | 70.43                 | 83.81                  |
| 15                              | Guru - 15 | 78.37                | 85.50                 | 91.76                  |
| 16                              | Guru - 16 | 77.60                | 84.25                 | 87.53                  |
| 17                              | Guru - 17 | 65.46                | 78.95                 | 86.17                  |
| 18                              | Guru - 18 | 78.13                | 84.39                 | 89.12                  |
| 19                              | Guru - 19 | 68.74                | 70.34                 | 82.61                  |
| 20                              | Guru - 20 | 66.57                | 77.46                 | 85.74                  |
| <b>Jumlah Skor</b>              |           | <b>1469.83</b>       | <b>1602.12</b>        | <b>1757.56</b>         |
| <b>Skor Maksimum</b>            |           | <b>2000</b>          | <b>2000</b>           | <b>2000</b>            |
| <b>Rata-rata Skor Penilaian</b> |           | <b>73.49%</b>        | <b>80.11%</b>         | <b>87.88%</b>          |
| <b>Kategori Penilaian</b>       |           | <b>Cukup</b>         | <b>Baik</b>           | <b>Sangat Baik</b>     |
| <b>Ketuntasan</b>               |           | <b>Belum Tuntas</b>  | <b>Tuntas</b>         | <b>Tuntas</b>          |
| <b>Daya Serap Individu</b>      |           | <b>12 Tuntas</b>     | <b>16 Tuntas</b>      | <b>20 Tuntas</b>       |
| <b>Ketuntasan Kelompok</b>      |           | <b>60,00%</b>        | <b>80,00%</b>         | <b>100,00%</b>         |

Peningkatan daya serap kelompok terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan implementasinya dalam pelaksanaan pembelajaran yang terjadi pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 73,49%; 80,11%; dan 87,88%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan implementasinya dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap daya serap kelompok dari siklus I ke siklus II sebesar 6,62% dan pada siklus II ke siklus III yaitu sebesar 7,77%.

Peningkatan ketuntasan kelompok terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan implementasinya dalam pelaksanaan pembelajaran secara individu pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 60,00%; 80,00%; dan 100,00%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan implementasinya dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap ketuntasan kelompok dari siklus I ke siklus II sebesar 20,00% dan pada siklus II ke siklus III yaitu sebesar 20,00%.

Peningkatan daya serap individu terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan implementasinya dalam pelaksanaan pembelajaran secara individu pada siklus I, II, dan III masing-masing sebanyak 12 siswa, 16 siswa, dan 20 siswa. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan implementasinya dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap daya serap individu dari siklus I ke siklus II sebanyak 4 siswa dan pada siklus II ke siklus III sebanyak 4 siswa.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT)**

Hasil penerapan supervisi akademik yang telah dilaksanakan peneliti (Kepala Madrasah) untuk meningkatkan kemampuan guru dari proses kegiatan sosialisasi sebelum melaksanakan tindakan sampai dengan pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru terlihat sangat aktif. Ini menunjukkan bahwa penerapan pembinaan yang

dilakukan dapat membangun mutu proses pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Keaktifan guru juga terlihat dari kegiatan yang dilakukan disaat ataupun setelah pembinaan berlangsung yaitu guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan kepada guru-guru lain terlebih juga kepada Kepala Madrasah. Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil perenarapan pembinaan yang dilakukan peneliti secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP. Perangkat pembelajaran ini dapat dipadukan dengan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan guru saat melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan implementasinya dalam pelaksanaan pembelajaran di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

## **2. Efektivitas Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT)**

Efektivitas dari supervisi akademik yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) dalam meningkatkan kemampuan guru yaitu terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah pembinaan dilakukan. Selain itu juga, guru dapat menyusun dengan baik dan maksimal perencanaan pembelajaran terutama RPP. Hal ini terlihat dari instrumen supervisi yang digunakan peneliti (Kepala Madrasah) saat melakukan penilaian dari siklus I, II, dan III terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian.

Berdasarkan hasil perencanaan yang telah disusun guru sebelumnya berupa RPP, kemampuan guru dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran tersebut saat di kelas mengalami peningkatan. Ini terlihat dari kemampuan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kesungguhan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang digunakan lebih terarah. Pembinaan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan rasa antusias dan

motivasi siswa saat belajar sehingga proses pembelajaran terjadi dengan suasana yang kondusif.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan implementasinya dalam pelaksanaan pembelajaran di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan Kepala Madrasah melalui supervisi akademik dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021. Selain itu juga, pembinaan Kepala Madrasah melalui supervisi akademik efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) di MIS Maarif NU Silanggaya Kec. Tombolopao Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto & T. Rachmawati. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masaong, Abd. Kadim. (2012). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.